

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA KE CHINA**

*Analysis Of Factors Influencing Indonesia Palm Oil Exports To China*

**Ditho Ramadhan<sup>1</sup>, Denny Triwandoyo<sup>2</sup>, Tirsaleihitu Bandrang<sup>3</sup>**

*Program Studi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan, Politeknik Seruyan  
Jl. Ahmad Yani Kuala Pembuang II, Seruyan Hilir, Seruyan, Kalimantan Tengah, 74215  
dithoramadhan0512@gmail.com, dennychesta1212@gmail.com, tirsaleihitu@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Sebagai produk yang lebih baik, minyak kelapa sawit telah memperoleh pengakuan internasional sebagai komoditas yang menghasilkan devisa terbesar secara global bagi negara-negara pengekspor yang tidak hanya bergantung pada minyak dan gas dari perkebunan. Minyak kelapa sawit tidak mahal, mudah dibuat, dan sangat stabil, menjadikannya sebagai minyak yang paling sering digunakan dan diproduksi di dunia. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia ke China. 2) Untuk menganalisis pengaruh harga internasional terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia ke China. 3) Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar atau kurs terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia ke China. 4) Untuk menganalisis pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar atau kurs terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia ke China. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data untuk memperoleh hasil. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara simultan variabel produksi, harga internasional serta nilai tukar atau kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China. Sedangkan secara parsial produksi berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China dan harga internasional tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China serta nilai tukar atau kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.

*Kata kunci: minyak kelapa sawit, ekspor, produksi, harga internasional, nilai tukar atau kurs*

### **ABSTRACT**

*As a better product, palm oil has gained international recognition as a commodity that generates the largest foreign exchange globally for exporting countries that do not only depend on oil and gas from plantations. Palm oil is inexpensive, easy to make, and very stable, making it the most frequently used and produced oil in the world. This research aims 1) To analyze the influence of production on Indonesian palm oil exports to China. 2) To analyze the influence of international prices on Indonesian palm oil exports to China. 3) To analyze the influence of the exchange rate on Indonesian palm oil exports to China. 4) To analyze the influence of production, international prices and exchange rates on Indonesian palm oil exports to China. The method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis as a data analysis technique to obtain results. The results obtained from this research are that simultaneously production variables, international prices and exchange rates have a significant effect on Indonesian palm oil exports to China. Meanwhile, production partially influences Indonesian palm oil exports to China and international prices do not influence Indonesian palm oil exports to China and exchange rates do not influence Indonesian palm oil exports to China.*

*Keywords: palm oil, exports, production, international prices, exchange rates or exchange rates*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai produk yang lebih baik, minyak kelapa sawit telah memperoleh pengakuan internasional sebagai komoditas yang menghasilkan devisa terbesar secara global bagi negara-negara pengekspor yang tidak hanya bergantung pada minyak dan gas dari perkebunan. Dalam hal menanam pohon kelapa sawit, tekad petani juga terkait erat dengan tingkat motivasi mereka sendiri, khususnya motivasi sosiologis dan ekonomi mereka. Meskipun hasil panen sekarang rendah, petani tetap bertekad untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit meskipun dalam situasi ini (Silalahi dalam Butar, 2022).

Minyak kelapa sawit tidak mahal, mudah dibuat, dan sangat stabil, menjadikannya sebagai minyak yang paling sering digunakan dan diproduksi di dunia. Selain untuk membuat biofuel atau biodiesel, minyak sawit juga digunakan dalam produksi berbagai produk makanan, kosmetik, dan produk kebersihan. Sebagian besar minyak sawit diproduksi di Asia, Afrika, dan Amerika Latin karena pohon kelapa sawit memerlukan banyak sinar matahari, curah hujan, dan suhu hangat untuk menghasilkan minyak terbanyak (Investment, 2017). Barang-barang yang dibuat dengan menggunakan minyak sawit sebagai bahan masakannya mempunyai dua ciri. Pertama adalah tentang kelembaban, kontaminan, dan kuantitas serta kualitas asam lemak. Kejernihan, kemurnian, rasa, dan aroma produk semuanya termasuk dalam faktor kedua (Perindustrian, 2007).

Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang sangat banyak tersedia dan dibutuhkan oleh beberapa perusahaan di seluruh dunia. Bersama-sama, Indonesia serta Malaysia menguasai hampir 85% pasar minyak sawit dunia. *United States Department of Agriculture (USDA)* melaporkan bahwa, dari tahun 2019 hingga 2022, 42–46 juta ton

minyak sawit atau 58–59% produksi global, dapat diproduksi setiap tahunnya di Indonesia. Pada tahun 2014, Indonesia memproduksi 31,5 juta ton minyak sawit, dimana 30 juta ton diantaranya dikonsumsi dalam negeri dan 22 juta ton sisanya diekspor (Gabungan Asosiasi Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia/GAPKI dalam Defrizal, 2017).

Menurut Kementerian Pertanian pada tahun 2022, dengan jumlah produksi sebanyak 45,58 juta ton, Indonesia menyandang predikat sebagai produsen terbesar minyak sawit di dunia, dengan 8,97 juta ton diekspor dari Provinsi Riau, dan 7,04 juta ton dari Kalimantan Tengah., Sumatra Utara mencapai 5,99 juta ton, Kalimantan Barat mencapai 5,44 juta ton, Sumatra Selatan mencapai 4,1 juta ton, Kalimantan Timur mencapai 3,42 juta ton, Jambi mencapai 2,63 juta ton, Sumatra Barat mencapai 1,36 juta ton, Kalimantan Selatan mencapai 1,04 juta ton, Bengkulu mencapai 1,02 juta ton, Aceh mencapai 944.400 ton, Kepulauan Bangka Belitung mencapai 862.300 ton, Papua mencapai 664.200 ton, Kalimantan Utara mencapai 644.400, Lampung mencapai 450.200 ton, Sulawesi Barat mencapai 374.600 ton, Sulawesi Tengah mencapai 229.600 ton, Sulawesi Selatan mencapai 114.300 ton, Papua Barat mencapai 100.500 ton, Sulawesi Tenggara 61.300 ton, Jawa Barat mencapai 29.900 ton, Banten mencapai 25.300 ton, Gorontalo mencapai 21.900 ton, Maluku mencapai 17.000 ton, Maluku Utara mencapai 16.300 ton, Kepulauan Riau mencapai 16.100 ton. DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Utara merupakan provinsi yang tidak menghasilkan minyak sawit (Kementerian Pertanian, 2022).

Di luar Uni Eropa, China dan India merupakan importir minyak kelapa sawit terbesar. Seperti kebanyakan negara lain di Uni Eropa, China menggunakan minyak

kelapa sawit untuk biodiesel. Sementara itu, India memenuhi permintaan minyak nabati dalam negerinya dengan membeli minyak kelapa sawit dengan harga murah. Biodiesel yang menurunkan emisi karbon dari pembakaran bahan bakar fosil, juga terbuat

dari minyak sawit. India menggunakan biodiesel untuk menurunkan emisi karbonnya. India diakui sebagai salah satu penghasil karbon dioksida terbesar (Yonanda, 2019).

**Tabel 1. Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama (000 Ton), 2018 - 2023**

Negara tujuan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
India	6415.8	4655.3	4631.9	3101.8	4999.3	5406.9
China	4216.4	5983.1	4483.5	4860.0	4278.7	5440.9
Pakistan	2459.6	2217.0	2490.9	2679.6	2811.2	2513.6
Belanda	1262.3	1103.7	765.5	580.1	551.5	392.8
Amerika Serikat	1120.9	1195.4	1130.3	1650.8	1809.8	1984.6
Spanyol	1170.9	1086.1	1143.6	994.8	636.7	655.1
Mesir	938.1	1096.4	975.3	1041.9	682.4	967.8
Bangladesh	1409.7	1359.7	1034.9	1327.4	1330.1	1368.8
Italia	899.8	753.4	944.7	622.9	595.8	401.4
Singapura	435.8	594.6	367.4	56.3	109.6	22.4
Lainnya	9464.4	10.335.3	9875.7	10655.1	9372.1	9474.1
<b>Jumlah</b>	<b>29793.8</b>	<b>30380.4</b>	<b>27843.7</b>	<b>27570.8</b>	<b>27177.2</b>	<b>28628.4</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia yang sudah diolah oleh peneliti, 2024

Ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti: 1) preferensi konsumen terhadap barang-barang asing dan domestik; 2) harga produk nasional serta internasional; 3) nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang nasional yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing; 4) pendapatan konsumen nasional serta internasional; 5) biaya pengiriman barang antar negara; dan 6) kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan perdagangan internasional (Mankiw dalam Permadi, 2018).

Produksi menurut Nirwana dalam penelitian Radifan (2014), merupakan hubungan fungsional antara input (modal, bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain) dengan output. Secara global Indonesia adalah produsen utama minyak sawit dan outputnya terus meningkat setiap tahunnya.

Dari 42,88 juta ton pada tahun 2018, Indonesia mampu meningkatkan produksi minyak kelapa sawitnya menjadi 46,98 juta ton pada tahun 2023. Produksi minyak sawit Indonesia cenderung meningkat selama enam tahun terakhir, dari tahun 2018 hingga tahun 2023. Pada tahun 2018, produksi minyak sawit Indonesia hanya sebesar 42,88 juta ton. Tahun berikutnya, 2019, meningkat menjadi 47,12 juta ton atau 9,88%; namun pada tahun 2020, produksi minyak sawit turun menjadi 45,74 juta ton atau -2,92%; kembali pada tahun berikutnya, 2020, menurun menjadi 45,12 juta ton atau -1,35%; dan terakhir, pada tahun 2022, produksi minyak sawit Indonesia meningkat menjadi 46,81 juta ton atau 3,61%. Produksi minyak sawit meningkat hingga tahun 2023 produksi minyak sawit meningkat menjadi 46,98 juta ton atau 0,36%, hingga tahun 2023. Hal ini diperjelas pada Tabel 2.

Jumlah minyak sawit yang diproduksi di Indonesia masih meningkat secara signifikan.

**Tabel 2. Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit) Menurut Status Pengusahaan Tanah Tahun 2018 – 2023**

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2018	42883631
2019	47120247
2020	45741845
2021	45121480
2022	46819673
2023	46986128

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan yang sudah diolah oleh peneliti, 2024

Indonesia menjual pasokan minyak sawitnya yang melimpah ke negara lain untuk memenuhi permintaan importir akan minyak nabati. Negara mana pun akan lebih mudah memenuhi kebutuhannya dengan bantuan kegiatan ekspor dan impor. Indonesia diharapkan dapat memperkuat perekonomiannya melalui ekspor minyak kelapa sawit (Nurmalita dan Wibowo, 2019).

Harga minyak sawit global dapat berdampak pada pengiriman minyak sawit Indonesia ke Tiongkok selain terhadap tingkat produksi. Meningkatnya harga minyak sawit di seluruh dunia telah menyebabkan peningkatan ekspor minyak sawit Indonesia. Dalam penelitian Mejaya, Fanani, dan Mawardi (2013), Soekartawi menemukan adanya korelasi positif antara volume ekspor dengan harga internasional. Secara khusus, jika harga suatu komoditas meningkat secara internasional atau global dibandingkan dengan pasar domestik, maka akan terjadi peningkatan terhadap permintaan minyak sawit Indonesia, yang akan menyebabkan peningkatan jumlah minyak sawit yang diekspor. Menurut data statistik *World Bank* tahun 2024, harga minyak sawit Indonesia di pasar internasional pada tahun 2019 adalah 601,37US\$/mt, sedangkan harga di pasar

domestik hanya 573,31US\$/mt, lebih rendah dari harga internasional. Dengan demikian, Indonesia dapat mengekspor lebih banyak minyak sawit sebagai akibat dari kenaikan harga global.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor, selain volume jumlah produksi dan harga. Dengan membagi nilai rupiah dengan dollar Amerika Serikat, dapat mempermudah menentukan apakah mata uang tersebut naik atau turun terhadap dolar AS. Selama enam tahun terakhir, nilai rasio nilai tukar rupiah terhadap dollar telah menurun secara signifikan, yang mengindikasikan pelemahan nilai tukar rupiah, yang sering dikenal sebagai depresiasi mata uang. Volume ekspor minyak sawit akan bertambah karena depresiasi rupiah. Nilai rupiah menguat atau terapresiasi jika nilai rasionya meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. rasio nilai tukar rupiah dibandingkan dengan dollar AS.

**Tabel 3. Rasio Nilai Tukar Rupiah Dibandingkan Dengan Dollar Amerika Serikat**

Tahun	Kurs (Rp/US\$)	Rasio Kurs
2018	14236.94	0.00007023981
2019	14147.67	0.00007068302
2020	14582.20	0.00006857676
2021	14380.14	0.00006954035
2022	14894.85	0.0000671373
2023	15238.88	0.00006562162

Sumber: *International Financial Statistic* yang sudah diolah oleh peneliti, 2024

Virus SARS-CoV-2 pertama kali diidentifikasi di China pada akhir tahun 2019 dan Juni 2021. Sejak saat itu, virus telah menyebar ke segala penjuru dunia,

mengakibatkan lebih dari 178 juta kasus terkonfirmasi dan 3,9 juta kematian (BBC News Indonesia, 2021). *Coronavirus Disease* yang dikenal sebagai COVID-19, atau penyakit virus korona, mengguncang dunia pada awal dekade ini. Dampak merugikan jangka panjang dari pandemi COVID-19 meliputi krisis ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatnya pengangguran. Menurut perkiraan, pandemi COVID-19 membunuh lebih banyak orang dari pada pandemi Flu Spanyol (Barro dalam Tadius, 2022). Karena masalah yang disebabkan oleh pandemi ini, banyak usaha kecil dan menengah mengalami kebangkrutan dan kesulitan keuangan lainnya yang disebabkan oleh faktor ekonomi. (Tadius, 2022).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China?
2. Bagaimana pengaruh harga internasional terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar atau kurs terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China?
4. Bagaimana pengaruh produksi, harga internasional dan nilai tukar atau kurs terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China?

## MATERI DAN METODE

### Waktu dan Tempat Penelitian

Kampus Politeknik Seruyan menjadi tempat penelitian studi ini untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi mengenai ekspor, produksi, harga minyak sawit internasional, dan nilai mata uang atau kurs. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2024.

### Populasi dan Sampel

Seluruh data ekspor minyak sawit Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, data produksi minyak sawit dari Direktorat Jenderal Perkebunan, data harga minyak sawit internasional dari *World Bank*, dan nilai tukar atau kurs yang dipublikasikan oleh *International Financial Statistic* menjadi populasi penelitian ini. Untuk sampel dalam penelitian berupa data ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China dari tahun 2012-2023.

### Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia ke China dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Untuk mencapai tujuannya, peneliti juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya.

### Parameter Pengamatan

Pengamatan terhadap parameter penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China. Faktor-faktor yang diamati meliputi produksi, harga, dan nilai tukar atau kurs:

#### 1. Produksi

Mengukur seberapa besar produksi minyak kelapa sawit Indonesia yang di ekspor ke China dari tahun 2012-2023.

#### 2. Harga

Mengukur seberapa besar harga minyak kelapa sawit Indonesia yang di ekspor ke China dari tahun 2012-2023.

#### 3. Nilai Tukar atau Kurs

Mengukur seberapa besar nilai tukar atau kurs terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China dari tahun 2012-2023.

### Teknik Cuplikan (*Sampling*)

*Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut

Sugiyono (2012), *purposive sampling* merupakan suatu teknik pemilihan sampel dengan memperhatikan aspek-aspek tertentu. Kriteria berikut diterapkan untuk memilih sampel:

1. Terdapat data ekspor minyak kelapa sawit Indonesia periode tahun 2012-2023 (diambil dari BPS Indonesia).
2. Negara yang paling banyak mengimpor minyak sawit Indonesia ke seluruh dunia.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel X yang disebut juga variabel bebas adalah variabel yang diduga menyebabkan hadirnya variabel terikat yang dipandang sebagai hasil. Sedangkan variabel yang disebut variabel terikat atau variabel Y adalah variabel yang diantisipasi (dipengaruhi) dan mengalami perubahan sebagai reaksi terhadap pergeseran variabel bebas tersebut. Dalam kebanyakan kasus, kita ingin mengartikulasikan dan memperjelas kondisi tersebut (Kerlinger, 1992).

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Faktor-Faktor (Produksi (X1), Harga Internasional (X2), dan Nilai Tukar atau Kurs (X3))
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Ekspor Minyak Kelapa Sawit (Y)

### Metode Analisis Data

*Software* SPSS versi 26.0 digunakan sebagai metode pengolahan data dalam penelitian ini. Uji F, t, dan R<sup>2</sup> merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini selain regresi linier berganda. dengan penerapan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) atau regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Kelapa Sawit Indonesia

Tanaman tropis yang dikenal dengan nama kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) diyakini berasal dari negara Afrika Barat tepatnya Nigeria, setelah ditemukan di belantara hutan negara tersebut. Ada dua spesies pohon kelapa sawit yang sering digunakan pada pertanian komersial untuk menghasilkan minyak: arecaceae atau keluarga palem. *Elaeis oleifera* yang berasal dari Amerika Tengah dan Latin, sedangkan *Elaeis guineensis*, berasal dari Afrika Barat, termasuk Angola dan Namibia.

Saat ini, kelapa sawit merupakan tanaman pangan terpenting di Indonesia. Salah satu tanaman perkebunan yang banyak diminati dan menghasilkan pendapatan devisa nonmigas bagi Indonesia. Setiap tahun, terdapat peningkatan kebutuhan akan minyak nabati, sehingga meningkatkan permintaan akan minyak nabati. Untuk mencukupi kebutuhan minyak nabati domestik maupun global, minyak sawit merupakan salah satu minyak nabati yang dapat diproduksi dalam jumlah besar. Perkembangan ini tidak dapat dipisahkan dari peran pemerintah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan perkebunan kelapa sawit. Melalui sejumlah insentif, khususnya persyaratan izin dan bantuan subsidi investasi untuk pengembangan perkebunan rakyat, pemerintah juga mendorong pertumbuhan subsektor perkebunan kelapa sawit.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di negara China dari tahun 2012-2023. Penelitian ini menggunakan seluruh data ekspor minyak kelapa sawit, data produksi minyak kelapa sawit, data harga minyak kelapa sawit internasional, dan data nilai tukar atau kurs sebagai populasi, sedangkan yang dijadikan sampel penelitian ini berupa data ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China dari

tahun 2012-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan menguji uji F, uji t, dan uji  $R^2$  dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0. Variabel penelitian

yang dianalisis pada penelitian ini adalah analisis faktor produksi, faktor harga internasional dan faktor nilai tukar atau kurs yang mempengaruhi ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.

Tahun	Produksi (Ton)	Harga Internasional (\$/mt)	Nilai Tukar atau Kurs (Rp/\$)	Ekspor Minyak Kelapa Sawit (000 Ton)
2012	26015518	1043,4	9386,63	3246,7
2013	27782004	870,73	10461,24	2824
2014	29278189	837,47	11865,21	2761
2015	31070015	663,39	13389,41	4230,1
2016	31730961	735,7	13308,33	3209,3
2017	37965224	750,81	13380,83	3642,2
2018	42.883.631	638,66	14.236,94	4216,4
2019	47.120.247	601,37	14147,67	5983,1
2020	45.741.845	751,77	14582,2	4483,5
2021	45.121.480	1130,58	14380,14	4860
2022	46.819.673	1275,99	14894,85	4.278,70
2023	46986128	886,45	15236,88	5440,9

**Tabel 4. Keseluruhan Data Yang Diperlukan Dalam Penelitian**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

## Analisis Data Penelitian

**Tabel 5. Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
1		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1740.223	1898.298		.917	.386
	Produksi	.000	.000	1.047	2.613	.031
	Harga Internasional	-1.020	.914	-.209	-1.116	.297
	Nilai Tukar atau Kurs	-.118	.224	-.211	-.527	.612

a. Dependent Variable: Ekspor Minyak Kelapa Sawit

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Uji hipotesis pertama (H1): Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 < 0,05 untuk pengaruh produksi (X1) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y) menunjukkan bahwa H1 diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari produksi (X1) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y).

Pengujian hipotesis kedua (H2): Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,297 > 0,05 untuk pengaruh harga internasional (X2) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y), maka dapat dikatakan H2 ditolak, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dari

harga internasional (X2) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y).

Pengujian hipotesis ketiga (H3): Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,612 > 0,05 untuk pengaruh nilai tukar atau kurs (X3) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y), maka dapat dikatakan H3 ditolak, hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh dari nilai tukar atau kurs (X3) terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y).

**Tabel 6. Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8459472.945	3	2819824.315	7.989	.009 <sup>b</sup>
	Residual	2823783.204	8	352972.901		
	Total	11283256.149	11			

a. Dependent Variable: Ekspor Minyak Kelapa Sawit

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar atau Kurs , Harga Internasional, Produksi

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024



Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa nilai sig, untuk pengaruh produksi (X1), harga internasional (X2), dan nilai tukar atau kurs (X3) secara simultan terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y) sebesar  $0.009 < 0,05$  sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh variabel produksi (X1), harga internasional (X2), dan nilai tukar atau kurs (X3) secara simultan terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y).

**Tabel 7. Koefisien Determinasi (X1, X2, dan X3-Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 <sup>a</sup>	.750	.656	594.1152

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar atau Kurs, Harga Internasional, Produksi

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 7. di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh produksi, harga internasional, dan nilai tukar atau kurs memberikan kontribusi terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 0,750 atau 75%.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi (X1-Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.710	.681	572.2500

a. Predictors: (Constant), Produksi

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 8. di atas menunjukkan R Square sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi memberikan kontribusi

kepada ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 0,710 atau 71%.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi (X2-Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 <sup>a</sup>	.011	-.088	1056.2890

a. Predictors: (Constant), Harga Internasional

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 9. di atas menunjukkan R Square sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga internasional memberikan kontribusi kepada ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 0,011 atau 1,1%.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi (X3-Y)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.487	725.5121

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar atau Kurs

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 10. di atas menunjukkan R Square sebesar 0,533. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar atau kurs memberikan kontribusi kepada ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 0,533 atau 53,3%.

### Pengaruh Produksi Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke China

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel produksi terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China. Hal tersebut dilihat dari uji parsial (uji t) dengan nilai sig.  $0,031 < 0,05$ . Koefisien determinasi parsial variabel

produksi terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 71%. Berdasarkan hasil tersebut produksi memberikan dampak yang positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.

### **Pengaruh Harga Internasional Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke China**

Hasil uji hipotesis pengaruh harga internasional terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dilihat dari uji parsial (uji t) dengan nilai sig.  $0,297 > 0,05$ . Koefisien determinasi parsial variabel harga internasional berkontribusi terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 1,1%. Berdasarkan hasil tersebut harga internasional tidak memberikan dampak yang positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.

### **Pengaruh Nilai Tukar atau Kurs Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit ke China**

Hasil uji hipotesis pengaruh nilai tukar atau kurs terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dilihat dari uji parsial (uji t) dengan nilai sig.  $0,612 > 0,05$ . Koefisien determinasi parsial variabel nilai tukar atau kurs berkontribusi terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 53,3%. Berdasarkan hasil tersebut harga internasional tidak memberikan dampak yang positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi (X1) berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y) ke China dengan nilai sig. sebesar  $0,031 < 0,05$  dan nilai R square = 0,710. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebesar 71% variabel produksi terhadap ekspor minyak sawit China.

2. Harga internasional (X2) tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y) ke China dengan nilai sig. sebesar  $0,297 > 0,05$  dan nilai R square = 0,011, atau 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga internasional tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China.
3. Nilai tukar atau kurs (X3) tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit (Y) ke China dengan nilai sig. sebesar  $0,612 > 0,05$  dan nilai R square = 0,533 atau 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar atau kurs tidak berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China.
4. Produksi, harga internasional dan nilai tukar atau kurs (X1, X2 dan X3) berpengaruh terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China dengan nilai sig.  $0,009 < 0,05$  dan nilai R square = 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa faktor produksi, harga internasional dan nilai tukar atau kurs secara simultan berkontribusi terhadap ekspor minyak kelapa sawit ke China sebesar 75%.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada Hermansyah, S.Kom., M.M selaku Direktur Politeknik Seruyan, Suroto, Sp., M.Ma selaku Kepala Prodi Pengelolaan Agribisnis Perkebunan. Terima kasih kepada Denny Triwandoyo, ST., M.Si dan Tirsya Neyatri Bandrang, SP., M.EP yang telah memberikan bimbingan, masukkan serta ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BBC News Indonesia. 2021. Diakses pada tanggal 25 Juni 2024. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872>

- Butar-Butar, Kasih Marito. et. al. 2022. Analisis Kinerja Produksi dan Daya Saing Ekspor Komoditi Kelapa Sawit Provinsi Sumatra Utara.
- Defrizal. 2017. Efisiensi Perkebunan Sawit Dalam Pembangunan Provinsi.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2024. *Statistik Perkebunan Jilid I 2022-2024*.
- International Financial Statistic. 2024. Diakses pada tanggal 5 Mei 2024. Diakses dari <https://data.imf.org/regular.aspx?key=61545850>
- Kementrian Pertanian Republik Indonesia. 2022. *Volume Produksi Kelapa Sawit Indonesia Berdasarkan Provinsi*. Diakses dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/11/ini-provinsi-penghasil-kelapa-sawit-terbesar-pada-2022>
- Kerlinger, F.N. 1992. *Azaz-Azaz Penelitian Behavioral* (Diterjemahkan oleh Simatupang, L.R) Cetakan ke IV. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mejaya. Fanani. Mawardi. 2016. Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Nurmalita, Vega. Wibowo, Prasetyo Ari. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia ke India.
- Perindustrian, K. 2007. *Gambaran Sekilas Minyak Kelapa Sawit*, Jakarta
- Permadi, Ariza Agung. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Kopi Indonesia Ke Australia 1989-2016.
- Radifan, Fakhrus. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yonanda, Anita Dio. 2019. Pengaruh Black Campaign Kelapa Sawit Terhadap Harga Kelapa Sawit Dunia Dan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia.